

**Dari Kopi Bubuk ke Kopi Instan :
Studi Pergantian Konsumsi pada Masyarakat Peri – Urban
di Gunungpati Semarang**

**From Conventional to Instant Coffee :
A Study of Consumption Shift Among
A Peri – Urban Community in Gunungpati Semarang**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat – syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Teknologi Pangan



Oleh :

R. Indra Gunawan 00. 70. 0046

**JURUSAN TEKNOLOGI PANGAN
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

RINGKASAN

Konsumsi kopi diantara penduduk perkotaan telah menjadi lebih dari suatu kebutuhan, lebih dari itu telah menjadi bagian dari gaya hidup. Secara mendasar ada tren yang kuat untuk perubahan konsumsi kopi bubuk ke kopi instan. Secara alamiah, perubahan itu dapat diperkirakan bahwa tren yang sama terjadi di daerah per – urban, kemungkinan dalam hasil yang lebih sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pergantian konsumsi dari kopi bubuk ke kopi instan diantara masyarakat peri – urban di Gunungpati Semarang. Metode *Snow Ball Sampling* dipilih untuk dilakukan di enam desa di Kecamatan Gunungpati, untuk mengambil jumlah responden total sebanyak enam ratus responden yang minum kopi baik pria maupun wanita. Survey telah dilaksanakan dengan menggunakan interview kuisioner. Interview difokuskan pada 9 pertanyaan pokok, yaitu lama minum kopi, frekuensi minum kopi, alasan minum kopi, waktu pergantian dan alasan pergantian dari kopi bubuk ke kopi instan, frekuensi minum kopi instan, jenis kopi instan yang banyak disukai, cara penyajian, dan waktu yang disukai untuk minum kopi instan. Hampir enam puluh persen dari responden telah biasa minum kopi selama enam belas tahun atau lebih. Setiap harinya enam puluh enam persen dari responden minum kopi lima kali per hari. Ada tiga alasan utama untuk minum kopi, yaitu aroma (36 %), rasa (35 %), dan kesegaran (27 %). Mayoritas responden menyadari bahwa aspek kepraktisan sebagai penggerak utama untuk berganti ke kopi instan. Kopi three in one adalah jenis kopi yang paling disukai diantara peminum kopi instan. Antara responden yang minum kopi instan, yang tidak tentu minum kopi instan (46,9 %), diikuti oleh responden yang minum kurang atau sama dengan dua kali (42,2 %), dan tiga sampai lima kali (9,4 %). Penyajian panas dipilih sebagai penyajian yang paling cocok untuk minum kopi instan, seperti yang ditunjukkan (14,3 %). Pada simpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat peri – urban telah mulai berubah dari kopi bubuk biasa ke kopi instan sama dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Kopi instan telah memasuki bagian yang besar dari rumah tangga di wilayah peri – urban dan telah menjadi bagian dari gaya hidup mereka.

SUMMARY

Consumption of coffee among urban dwellers has become more than just a need, rather it is part of life style already. Reasonly there is a strong trend for shifting of consumption from conventional powdered coffee to instant coffee. Naturally, it can be expected that a similar trend occures in a peri – urban areas, probably in a lesser extend. The objective of this study was to establish the consumption shift from conventional to instant coffee among a peri – urban area community in Gunungpati Semarang. Snow Ball Sampling was executed in six villages in Gunungpati District, to recruit a total respondent of six hundred coffee drinker both male and female. The survey was done through interviews using quetionaires. It focuses on nine mind question, i.e. duration, frequency, reason of coffee drinking, time and reason of the shift to instant coffee, frequency, preferred kind of instant coffe, serving style and preferred time of instant coffee consumption. Almost sixty of the respondent have been regular coffee drinker for sixteen years or more. Everyday sixty six percent percent of the respondent drink coffee five times or less. There are three major reason for drinking coffee, i.e. flavor (36%), taste (35%), and freshness (27%). The majority of respondent considered the practically aspect as the prime mover towards instant coffee drinking. The three in one coffee is the most favorite type among the instant coffee drinkers. Among respondent who drink instant coffee, the most prevalent drinking is ireguler (46,9%), followed by less than two times (42,2%), and three until five times (9,4%). Hot serving is optated as the most preferred serving style by the majority of the respondent (62,5%). Morning and afternoon are considered as the most suitable time to drink instant coffee, as stated by 21,4 % respondent, followed with only in the morning (18,5%) and at night (14,3%). In summary, this study showed that peri – urban community has been experiencing a shift from conventional to instant coffee similar to thosse living in urban areas. Instant coffee has penetrated a large portion of peri – urban house – hold and already become a part of their life style.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran.....	vii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Determinan Konsumsi Produk Pangan	1
1.2. Karakteristik Konsumen dan Konsumsi Pangan di Kawasan Peri – Urban	5
1.3. Konsumsi Kopi	6
2. MATERI DAN METODE.....	11
2.1. Lokasi Penelitian.....	11
2.2. Jumlah Sampel	13
2.3. Pemilihan Responden	13
2.4. Pengumpulan Data	14
2.5. Pertanyaan Pokok dalam Kuisioner	14
2.6. Analisis Data.....	14
3. HASIL PENELITIAN	15
3.1. Karakteristik Responden.....	15
3.2. Konsumsi Kopi Bubuk.....	16
3.3. Pergantian Konsumsi ke Kopi Instan.....	19
3.4. Jenis Konsumsi Kopi Saat Ini	22
4. PEMBAHASAN	25
5. KESIMPULAN.....	32
6. DAFTAR PUSTAKA	33
7. LAMPIRAN.....	36